

LEMBAR PERSETUJUAN

FLEKSIBILITAS RUANG PADA SEKOLAH FOTOGRAFI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

JUANITA CHRISTANTI
NIM. 0610650045-65

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ir. Chairil Budiarto Amiuza., MSA
NIP. 19531231 198403 1 009

Ir. Damayanti Asikin, MT
NIP. 19681028 199802 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

FLEKSIBILITAS RUANG PADA SEKOLAH FOTOGRAFI

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

JUANITA CHRISTANTI
NIM. 0610650045-65

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
tanggal 22 Juli 2010

Dosen Penguji 1

Indyah Murtiningrum, ST., MT

NIP. 19720301 200012 2 001

Dosen Penguji II

Herry Santosa, ST., MT

NIP. 19730525 200003 1 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Herry Santosa, ST., MT

NIP. 19730525 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang tersebut di bawah ini :

Nama : JUANITA CHRISTANTI

NIM : 0610650045-65

Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Judul Skripsi :

FLEKSIBILITAS RUANG PADA SEKOLAH FOTOGRAFI

Dosen Pembimbing : 1. Ir. Chairil Budiarto Amiuzo., MSA

2. Ir. Damayanti Asikin, MT

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam hasil karya Skripsi/Tugas Akhir saya, baik berupa naskah ataupun gambar, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya Skripsi/Tugas Akhir yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi. Serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/Tugas Akhir dan gelar sarjana teknik yang telah diperoleh dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 21 September 2010

Yang membuat pernyataan,

JUANITA CHRISTANTI

NIM 0610650045-65

Tembusan :

1. Kepala Laboratorium TA Jurusan Arsitektur FTUB
2. 2 Dosen Pembimbing TA yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

RINGKASAN

JUANITA CHRISTANTI, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2010, *Fleksibilitas Ruang pada Sekolah Fotografi*, Dosen Pembimbing : Chairil B. Amiuza dan Damayanti Asikin.

Perkembangan dunia seni fotografi digital semakin marak ditelaah oleh masyarakat. Ditambah dengan dukungan secara tidak langsung dari dunia maya membuat seni fotografi semakin menarik dan mendapat apresiasi dari berbagai pihak dan kalangan. Terdapat pula segelintir orang yang melihat keunikan dari sebuah seni fotografi yang seakan dapat membius masyarakat dengan perspektif dan cara pandang yang berbeda yang kemudian mendirikan sebuah wadah untuk memberikan edukasi tersendiri bagi peminatnya yang benar-benar terjun ke dalam dunia seni fotografi.

Dengan adanya perkembangan dunia fotografi yang begitu pesat, maka semakin mengindikasikan kebutuhan yang ingin dipenuhi untuk mengikuti perkembangan tersebut, antara lain kebutuhan akan suatu tempat yang dapat membantu masyarakat awam untuk dapat lebih mengenal dunia fotografi, seperti galeri fotografi, studio foto, klub-klub fotografi, maupun sekolah fotografi. Sekolah fotografi yang ada dinilai masih belum mempunyai fleksibilitas ruang yang baik sebagai alternatif desain ruang yang mempunyai fungsi saling berkesinambungan, padahal fleksibilitas ruang penting digunakan sebagai upaya untuk mewadahi bermacam-macam sifat dan kegiatan dalam sebuah ruangan, dan dapat dilakukan perubahan susunan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah tatanan bangunan. Fleksibilitas ruang baik digunakan sebagai salah satu usulan desain dalam arsitektur berkelanjutan, yaitu sebuah konsep terapan dalam bidang arsitektur untuk mendukung konsep berkelanjutan, yaitu konsep mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama, yang dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia, seperti sistem iklim planet, sistem pertanian, industri, kehutanan, dan tentu saja arsitektur. Fleksibilitas ruang merupakan efisiensi terhadap bahan bangunan, luasan lahan, dan juga pemanfaatan teknologi sebagai penemuan terbaru yang lebih murah, hemat, cepat diproduksi, dan terbuka terhadap inovasi. (<http://www.astudio.id.or.id/>, diakses tanggal 15 Mei 2010). Fungsi sekolah fotografi sebagai sebuah wadah dirasa penting untuk dijadikan sebuah pokok bahasan. Hal ini dikarenakan bahwa sebagai sebuah wadah yang menampung kegiatan apresiasi maupun hobi, perlu lebih diperhatikan pada fungsi sekolah tersebut, yaitu bagaimana ruang yang ada di dalamnya saling berkesinambungan dan mampu mendukung kegiatan yang ada dalam kurikulum sekolah fotografi tersebut. Maka dari itu, permasalahan tentang fleksibilitas ruang merupakan hal yang cukup signifikan dalam sebuah sekolah fotografi.

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan yaitu *Traditional Problem Solving* oleh William Pena, yang dimulai dari pendefinisian masalah, pengumpulan data, analisa, sintesa, yang akhirnya berupa konsep dan solusi desain.

Pembahasan desain dimulai dari tinjauan terhadap tapak untuk menentukan dimensi tapak terpilih serta kelebihan dan kekurangan dari kondisi tapak yang ada. Kemudian dari beberapa parameter fleksibilitas ruang, dikembangkan lagi sehingga mempunyai 8 (delapan) konsep fleksibilitas yang digunakan sebagai metode pendekatan fleksibilitas ruang dalam sekolah fotografi ini. Setelah dilakukan beberapa analisa terhadap konsep-konsep tersebut ternyata tidak semua konsep dapat diterapkan

dalam ruang studio maupun ruang kelas. Konsep yang dapat diterapkan adalah konsep **ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versatilitas** akan digunakan pada **ruang kelas** segi empat; sedangkan konsep **ekspansibilitas dan konvertibilitas** akan diterapkan pada ruang studio dengan bentuk segi empat. Fleksibilitas ruang akan dicapai dengan penggunaan partisi sebagai pembentuk ruang. Partisi yang digunakan adalah folding partition yaitu partisi lipat yang dapat bergeser agar dapat menyesuaikan dengan bentuk ruangan yang diinginkan. Penggunaan folding partition sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Karena sistem folding partition sendiri yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan konsep fleksibilitas dalam ruang kelas dan ruang studio, selain itu apabila digunakan partisi gypsum ataupun sketsel akan sulit dalam hal akses sirkulasi atau keberadaan pintu.

Fleksibilitas ruang akan dicapai dengan penggunaan partisi sebagai pembentuk ruang. Partisi yang digunakan adalah folding partition yaitu partisi lipat yang dapat bergeser agar dapat menyesuaikan dengan bentuk ruangan yang diinginkan. Penggunaan folding partition sebagai jawaban atas permasalahan yang ada. Karena sistem folding partition sendiri yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan konsep fleksibilitas dalam ruang kelas dan ruang studio, selain itu apabila digunakan partisi gypsum ataupun sketsel akan sulit dalam hal akses sirkulasi atau keberadaan pintu.

Kata kunci : *sekolah fotografi, fleksibilitas ruang, fungsi.*



SUMMARY

Juanita Christanti, Architecture Department, Faculty of UB Engineering, July 2010, Flexibility in space on Photography School, Lecturer: Chairil B. Amiuza and Damayanti Asikin.

The development of the art world increasingly popularity of digital photography is reviewed by the public. Coupled with the support indirectly from the virtual world to make art more interesting photography and get appreciation from various parties and groups. There are also a handful of people who see the uniqueness of a photographic art that seemed to anesthetize the public with a perspective and a different view which is then set up a separate container to provide education for enthusiasts who really dive into the world of art photography.

With the development of photography which is so rapid, the more indicates the need for a wish fulfilled in order to follow these developments, among others, the need for a place that can help ordinary people to better know the world of photography, such as photography galleries, photo studios, photography clubs, and school photography. Photography schools are judged still do not have the flexibility of both spaces as an alternative design of spaces that have a continuous function of each other, but flexibility is important space is used as an attempt to accommodate a variety of properties and activities in a room, and can be done changing the arrangement of space in accordance with the requirements without changing the order of the building. Flexibility of space better used as one of the proposed design in sustainable architecture, which is a concept applied in the field of sustainable architecture to support the concept, namely the concept of maintaining natural resources for longer lasting, which is associated with aging potential of vital natural resources and ecological environment of human, such as planetary climate system, system of agriculture, industry, forestry, and of course architecture. Flexibility of space is the efficiency of building materials, land area, and also the use of technology as the latest discovery of cheaper, efficient, quickly produced, and open to innovation. ([Http://www.astudio.id.or.id/](http://www.astudio.id.or.id/), accessed on May 15, 2010). Photography school functions as a container are important to be a subject. This is because that as a container that holds an appreciation and hobby activities, need more attention at school functions, namely how the space is in it capable of supporting each other sustainable and existing activities in the school curriculum such photography. Therefore, issues of flexibility of space is quite significant in a photography school.

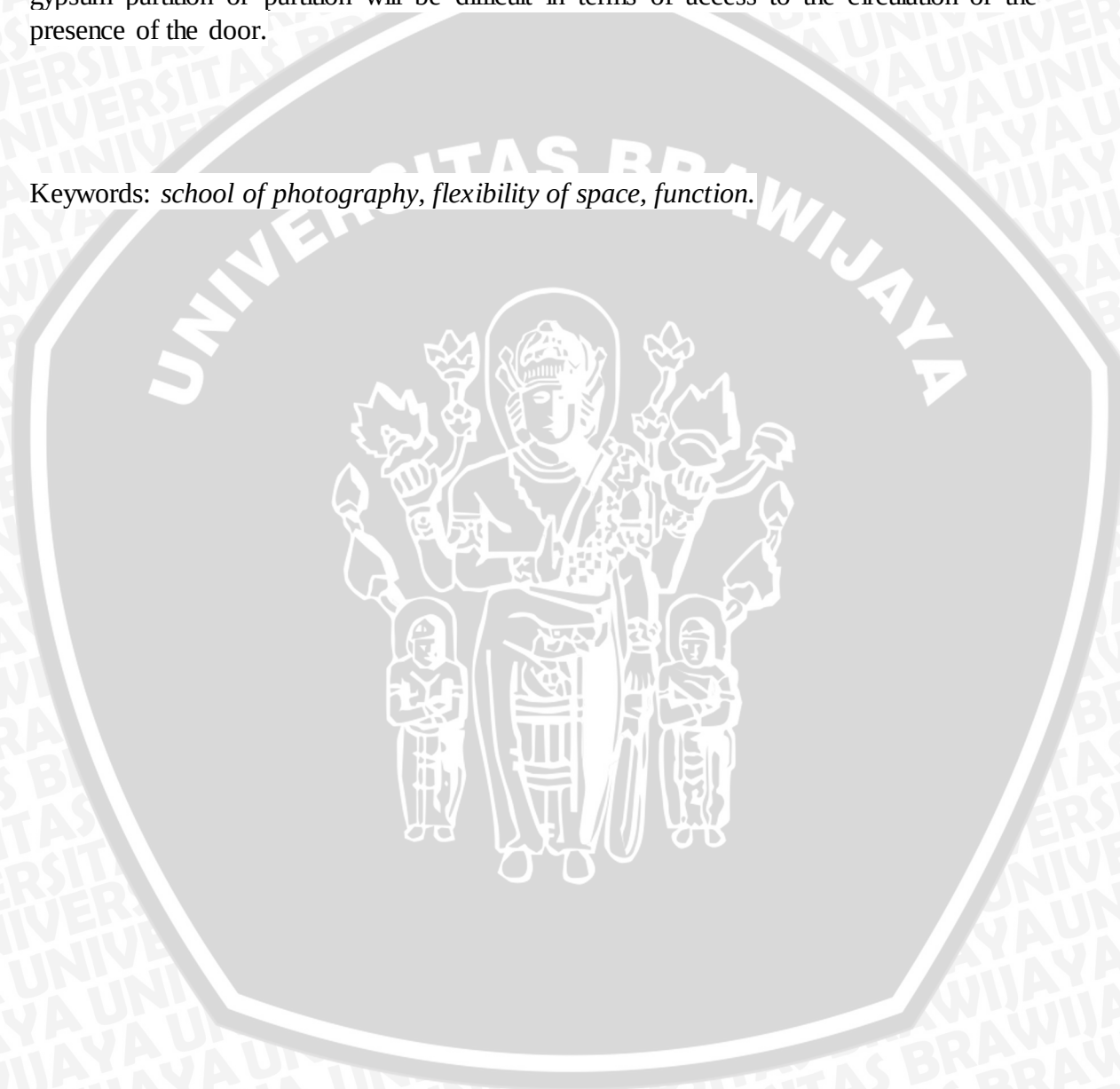
The method used to answer the problem that is Traditional Problem Solving by William Pena, starting from defining the problem, data collection, analysis, synthesis, which eventually form the concept and design solutions.

Discussion of design starts from a review of the site to determine the dimensions of the site selected and the advantages and disadvantages of the existing site conditions. Then from some flexibility parameter space, developed more so having 8 (eight), the concept of flexibility that is used as a method of approach to the flexibility of space in this photography school. After doing some analysis of these concepts were not all concepts can be applied in the studio and classroom space. The concept can be applied is the concept ekspansibilitas, convertibility, and versatilitas will be used in a rectangular classroom, while the concept ekspansibilitas and convertibility will be applied to studio room with a rectangular shape. Flexibility of space will be achieved by the use of partition as a shaper of space. Folding partitions used were folding partition is a partition that can be shifted to the room to adjust to the desired shape. The use of

folding partition as an answer to the problem. Because the folding partition system that can adapt itself to the needs of the concept of flexibility in the classroom and studio space, other than that used apbila gypsum partition or partition will be difficult in terms of access to the circulation or the presence of the door.

Flexibility of space will be achieved by the use of partition as a shaper of space. Folding partitions used were folding partition is a partition that can be shifted to the room to adjust to the desired shape. The use of folding partition as an answer to the problem. Because the folding partition system that can adapt itself to the needs of the concept of flexibility in the classroom and studio space, other than that used apbila gypsum partition or partition will be difficult in terms of access to the circulation or the presence of the door.

Keywords: *school of photography, flexibility of space, function.*



PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan YME, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan Skripsi dengan Fleksibilitas Ruang pada Sekolah Fotografi.

Proses penyusunan skripsi mulai dari awal hingga saat ini tidak lepas dari dukungan beberapa pihak, dan pada kesempatan kali ini tidak lupa penyusun sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ir. Chairil Budiarto Amiuza selaku dosen pembimbing I
2. Ir. Damayanti Asikin, MT selaku dosen pembimbing II
3. Herry Santosa, ST., MT selaku dosen penguji I
4. Herry Santosa, ST., MT selaku dosen penguji II
5. Ir. Rinawati P Handayani, MT selaku kepala Laboratorium Studio Tugas Akhir
6. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penyusun dalam pelaksanaan hingga terselesainya skripsi ini.

Penyusun sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penyusun, demi peningkatan kualitas penyusun di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, September 2010

Penyusun